



Proyek	Belajar Dari Timur (GEF SGP Fase 6 – Terasmitra)
Wilayah	Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara
Kurun Waktu Pelaksanaan	12 bulan
Judul Kegiatan	Pemberdayaan Desa Horuo dan Desa Mantigola Melalui Pemanfaatan serta Edukasi Hutan Mangrove
Organisasi	Akar Embun
Penanggung jawab	Alfa Gasani, S.Psi., M.A.
Koordinator Pelaksana	Andrika Permatasari, M.Sn.

No	Item Kegiatan	Capaian Program Secara Umum		Bobot	Rating	Nilai	Justifikasi
		Tercapai	Tidak				
1	Identifikasi jenis mangrove yang ada di Horuo dan Mantigola yang dapat diolah menjadi produk pangan serta dikonsumsi.	x		5	5	25	Kegiatan ini berguna bagi kelompok Saompu untuk mengetahui lokasi mana saja pohon <i>Bruguiera gymnorrhiza</i> / Selo yang berada di wilayah pesisir Desa Horuo. Secara umum, kami menilai kegiatan ini cukup berhasil dilakukan karena kami berhasil membuat pemetaan sebaran mangrove jenis Selo di Horuo dan tepat pada saat musim buah sehingga stok di alam melimpah.
2	Melakukan pemetaan sederhana ekosistem laut yang terdapat di kawasan hutan mangrove dan dapat dimanfaatkan sebagai nilai tambah fungsi hutan mangrove.	x		5	5	25	Kegiatan ini sangat berguna untuk keberlanjutan program dengan memanfaatkan potensi kepiting bakau dengan konsep <i>silvofishery</i> . Secara umum, kami menilai kegiatan ini cukup berhasil dilakukan karena relatif mudah dan mengandalkan observasi yang tajam di lingkungan sekitar hutan mangrove Horuo.

3	Koordinasi dengan lembaga adat, pemerintah desa, dan masyarakat.	x		3	6	18	Kegiatan ini memakan waktu cukup lama di awal bulan agustus 2019 sebab banyak dipengaruhi faktor sosial budaya masyarakat Kaledupa yaitu merayakan 17 Agustus dan musim pernikahan. Kami harus melakukan koordinasi secara informal, mendatangi rumah ke rumah sembari bersosialisasi dengan beberapa pihak. Secara umum, kami menilai kegiatan ini berhasil dilakukan karena hampir semua aktor kunci yang diharapkan terlibat dapat kami koordinasikan dengan baik kecuali Forkani, sebagai lembaga host kurang mampu bersikap netral dan harus berkelompok dalam mengatasi masalah yang sebenarnya kurang perlu.
4	FGD dan musyawarah membangun kesepahaman dengan lembaga adat, pemerintah desa, lembaga host dan masyarakat terkait pemanfaatan dan pengolahan mangrove.	x		5	4	20	Kegiatan ini membutuhkan energi dan tenaga ekstra sebab Kepala Desa Horuo kurang kooperatif dan berorientasi tinggi pada uang. Saat kegiatan diskusi juga sulit untuk membentuk kelompok yang solid antar desa. Secara umum, kami menilai kegiatan ini kurang berhasil dilakukan karena peserta FGD tidak mencapai mufakat terkait kelompok pengolahan mangrove antara dua desa (Mantigola dan Horuo).
5	Membentuk kelompok usaha berbasis komunitas terkait pemanfaatan produk olahan mangrove dimulai dengan mengadakan pelatihan pembuatan produk olahan pangan mangrove.	x		8	4	32	Kegiatan ini mulai di inisiasi pada saat assesmen akhir Januari 2019. Selama proses pembentukan, sering sekali terjadi konflik internal kelompok karena mereka masih saudara dekat dan menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan sekitar. Secara umum, kami menilai kegiatan ini belum terlalu berhasil dilakukan karena ketua Kelompok tidak dapat mengakomodir anggota kelompoknya dengan baik. Selain itu, anggota kelompok merasa segan untuk berpendapat karena mereka merasa minder dari segi pendidikan maupun sosial ekonomi.
6	Fasilitasi peminjaman bahan baku dan alat produksi olahan buah mangrove yang hemat energi.	x		5	6	30	Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan Kelompok. Saat akhir program, kelompok masih menggunakan alat tersebut untuk produksi walaupun sempat vakum beberapa bulan sejak Desember 2019 sampai dengan Februari 2020. Secara umum, kami menilai kegiatan ini berhasil dilakukan karena alat dan bahan baku yang diberikan sangkil dan mangkus untuk kegiatan produksi olahan pangan buah mangrove.

7	Mengadakan pendampingan dan uji coba produk turunan mangrove hingga menghasilkan resep dan produk siap jual.	x		7	6	42	Kegiatan ini dilakukan secara berkala dengan tingkat kesulitan yang bertahap mulai dari pengolahan buah Selo menjadi bahan baku, pembuatan stik, kerupuk, tepung hingga bolu mangrove. Secara umum, kami menilai kegiatan ini cukup berhasil dilakukan karena kelompok mampu memproduksi sendiri secara mandiri dan mengembangkannya seperti membuat stik mangrove rasa karamel.
8	Peningkatan kapasitas penjualan produk melalui pelatihan bisnis manajemen, pengemasan, pemasaran, pelabelan, dan penyimpanan produk siap jual.	x		9	4	36	Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama masa 3 bulan pendampingan lapangan. Di antara kegiatan yang lain, kami menilai kegiatan ini bobotnya paling tinggi karena secara umum keterbatasan pemahaman anggota kelompok Saompu membuat mereka kesulitan dalam memasarkan produknya secara mandiri tanpa di dampingi oleh Akar Embun. Padahal, keberlangsungan produksi olahan pangan mangrove 'Mangrotobi' tergantung pada penjualan dan permintaan pasar. Hingga saat ini, kami masih menilai sangat kurang oleh karena alasan tersebut.
9	Mendorong PKK Horuo untuk mengurus perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).	x		6	6	36	Kegiatan ini sudah dilakukan dan mendapat respons positif dari Pemdes dan Dinas Kelautan dan Perikanan setempat. Akan tetapi, Kades tidak menindaklanjuti mengurus perizinan Saompu di tingkat desa dengan membuat SK/Surat Keputusan Kades dikarenakan malas. Kami menilai kegiatan ini berhasil dilakukan karena memang tugas utama Akar Embun hanya mendorong saja.
10	Sosialisasi guna survei pasar pangan mangrove pada upacara adat, acara seremonial warga maupun kegiatan festival pangan tahunan Kaledupa.	x		5	6	30	Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik saat upacara adat Barata Kahedupa tanggal 17-18 September 2020. Kami menilai kegiatan ini berhasil dilaksanakan karena dalam dua hari berturut-turut, anggota kelompok Saompu mau turun mempromosikan dan berjualan stik mangrove sembari mengenalkan 'Mangrotobi' pada kepala Sara dan Pemkab Wakatobi serta pejabat-pejabat daerah.
11	Distribusi dan promosi untuk memenuhi target penjualan produk olahan mangrove.	x		7	4	28	Kegiatan ini belum terlaksana dengan baik dikarenakan kelompok belum berpengalaman dan kurang memiliki motivasi yang kuat untuk menjual produknya secara mandiri. Kami menilai kegiatan belum tercapai sesuai target secara konsisten setiap bulannya. Saat masih kami dampingi, kelompok dapat memenuhi permintaan pasar dan dapat memproduksi sesuai tenggat waktu yang diberikan namun setelah tidak kami dampingi, kelompok kurang komunikatif dalam menghadapi klien.

12	Identifikasi dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan pendidikan di Desa Horuo dan Mantigola untuk pelaksanaan program pendidikan informal lingkungan hidup 'Kelompok Belajar Pesisir' (KBP).	x		6	5	30	Kegiatan ini sudah terlaksana dengan cukup baik karena kami mendapat rekomendasi dari warga setempat sehingga mendapat aktor kunci yang tepat. Kami menilai kegiatan ini cukup berhasil meskipun dalam prosesnya sempat terjadi pergantian fasilitator pendidikan pada awal program.
13	FGD dan musyawarah membangun kesepahaman visi, misi dan nilai dengan lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), kepala desa dan masyarakat perihal tujuan utama pendidikan dalam kegiatan KBP.	x		6	4	24	Kegiatan ini belum terlaksana dengan baik karena tidak semua peserta hadir dan kemufakatan pada akhirnya tidak terlaksana optimal. Kami menilai kegiatan ini belum tercapai sesuai target. Meskipun demikian, banyak penyesuaian yang kami lakukan agar kegiatan KBP tetap terlaksana seperti jadwal pelaksanaan KBP yang awalnya dua kali seminggu menjadi satu kali dalam seminggu karena perbedaan jadwal dari dua sekolah yang susah diketemukan.
14	Menginisiasi pendidikan informal dengan metode dan media pembelajaran kreatif bertema KBP untuk memperdalam pendidikan lingkungan hidup dan kelautan bagi anak dan remaja Bajo di desa Horuo dan Mantigola.	x		7	7	49	Kegiatan ini memiliki bobot yang paling tinggi dibandingkan kegiatan pendidikan lainnya karena kegiatan ini merupakan pilar utama indikator keberhasilan KBP. Dari awal proses hingga saat ini, kami memberi nilai istimewa karena kegiatan ini berjalan secara konsisten, mandiri, dan kemajuannya positif setiap minggunya. Ditambah lagi, dampak positif yang ditimbulkan membuat anak-anak KBP Bajo Mantigola lebih percaya diri untuk tampil di depan umum, memiliki kesadaran lingkungan di mana mereka tinggal, dan ada perubahan perilaku yakni lebih bijak dalam mengolah sampah plastik.
15	Melakukan Pelatihan Bagi Tenaga Pendidik SD & SMP serta remaja Karang Taruna di Horuo dan Mantigola terkait metode pembelajaran kreatif.	x		6	5	30	Kegiatan ini sudah terlaksana cukup baik karena pemateri cukup berhasil untuk memotivasi fasilitator KBP untuk menerapkan materi yang didapatkan selama pelatihan kepada anak-anak KBP Bajo Mantigola. Kami menilai kegiatan ini cukup berhasil karena fasilitator pendidikannya cukup mampu mengaplikasi teori yang didapat selama pelatihan.
16	Mendorong kelompok Karang taruna untuk aktif dalam keterlibatan pendidikan informal dengan menyusun jadwal kegiatan dan materi serta media pembelajaran KBP.		x	4	2	8	Kegiatan ini tidak telaksana karena pemuda Karang Taruna Desa Horuo cenderung memiliki sikap negatif yaitu malas, dan lebih suka mabuk-mabukan. Sedangkan Karang Taruna Desa Mantigola memiliki banyak kegiatan dan ketuanya sedang menempuh pendidikan di Kendari. Kami menilai kegiatan ini tidak tercapai sama sekali. Bahkan jadwal kegiatan dan persiapan materi akhirnya dikerjakan oleh salah satu fasilitator KBP.
17	Menginisiasi kegiatan kreatif pemanfaatan sampah plastik bagi anak-anak suku Bajo menjadi produk sederhana ramah lingkungan.	x		6	5	30	Kegiatan ini terlaksana dengan cukup baik karena anak-anak KBP Bajo Mantigola sudah dapat membuat eco-brick secara mandiri meskipun belum konsisten. Oleh karena itu, kami memberikan penilaian cukup baik terhadap kegiatan ini.

	TOTAL			100	84	493	Kesimpulan akhir: Dari total 17 kegiatan, kegiatan yang terlaksana sebanyak 16 item kegiatan (94% tercapai) sehingga program BDT di Kaledupa Wakatobi oleh Akar Embun dapat dikatakan berhasil dengan skor total 493 dari skor maksimal 700 (sesuai rumus nilai x bobot).
--	-------	--	--	-----	----	-----	---

Keterangan Skor Rating = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 (1 : Sangat Buruk Sekali; 2 : Buruk sekali; 3 : Buruk; 4 : Netral; 5 : Baik; 6 : Baik sekali; 7 : Istimewa)

Nilai = skor rating x bobot
 nilai tertinggi maksimal = 7 x 3 = 21

Nilai terendah minimal = 1 x 3 = 3

Kaledupa, Februari 2020

Alfa Gasani, S.Psi., M.A.
 Penanggungjawab Program